



Pastikan Sampah Depo Sudah Terpilah



JURU PEMILAHAN SAMPAH (JUMILAH)

- Program Jumlah diklaim bisa mengurangi sampah yang dibuang ke depo **40 TON SAMPAH PER HARI.**
- Dapat meringankan beban unit pengolahan sampah milik Pemkot Jogja menjadi **150 TON SAMPAH PER HARI.**

- Dalam sehari 5 UPS di Kota Jogja bisa mengolah **190 ton sampah.**
- UPS Giwangan dan UPS Piyungan yang menggunakan insinerator.
- TPS3R Nitikan, Kranon, Karangmiri dengan model pengolahan RDF.

Pemkot Jogja Optimalisasi Peran Jumlah

JOGIA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja terus berupaya mencari solusi permasalahan sampah. Salah satu cara terbarunya dengan mengoptimalkan peran Jumlah atau akronim dari juru pemilahan sampah.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, lewat program tersebut pihaknya optimistis bisa mengurangi sampah yang dibuang ke depo 40 ton sampah per hari. Sehingga kemudian dapat

meringankan beban unit pengolahan sampah (UPS) milik Pemkot Jogja menjadi 150 ton per hari.

Adapun dalam sehari lima UPS di Kota Jogja bisa mengolah 190 ton sampah. Meliputi di UPS Giwangan dan UPS Piyungan yang menggunakan insinerator. Serta di TPS3R Nitikan, Kranon serta Karangmiri dengan model pengolahan *refuse derived fuel* (RDF).

Hasto menjelaskan, Jumlah memiliki peran penting karena bertugas memastikan sampah yang dibuang ke depo sudah dalam keadaan terpilah. Sekaligus menge-

dukasi masyarakat agar mau memilah sampah.

"Jumlah harus bisa menjalankan tugas memastikan sampah yang dibawa penggerobak sudah dipilah masyarakat," ujar Hasto saat ditemui di Balai Kota Jogja, Selasa (23/9).

Bupati Kulon Progo 2011-2019 itu juga meminta agar Jumlah bisa ikut mensukseskan emberisasi. Sebab program tersebut dinilai cukup efektif untuk meminimalisasi sampah organik.

Dalam program tersebut, Jumlah harus bisa mengingatkan penggerobak untuk mengambil ember berisi

sampah organik. Kemudian juga memastikan semua rumah warga sudah memiliki ember untuk menampung sampah organik.



"Warga yang belum punya wadah dilaporkan ke lurah dan dinas lingkungan hidup (DLH)," pesan Hasto.

Sementara itu, Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Jogja Supriyanto mengklaim program emberisasi sudah berjalan.

Hingga kemarin sudah ada 135 ember yang sudah diambil oleh para penggerobak dan diteruskan kepada *off taker*.

Menurutnya, program Masyarakat Jogja Olah Sampah (MasJos) bisa berjalan optimal jika semua pihak bekerjasama. Tidak terkecuali kemauan masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya.

"Jumlah kami tugaskan untuk memberi edukasi dan mencatat ember dari *transporter* sampah organik mentah dan matang, serta jumlah sampah yang ke depo dengan sistem estimasi dan timbangan," tambahnya. **(inu/wia/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005